

Pengaruh *Capital Intensity*, *Managerial Ownership* Dan *Sales Growth* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Bahan Baku (*Basic Materials*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Novia Rahmi¹

Arliansyah²

Muammar Khaddafi³, Nur Afni Yunita⁴

novia.190420105@unimal.ac.id¹, arliansyah@unimal.ac.id², khaddafi@unimal.ac.id³,
nurafniyunita@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *managerial ownership* dan *sales growth* terhadap *effective tax rate* (ETR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, *managerial ownership* dan *sales growth*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bahan baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 sebanyak 96 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 41 perusahaan dengan data pengamatan sebanyak 123 data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan web resmi masing-masing perusahaan. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini di antaranya adalah analisis statistika deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi data panel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software *EViews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity*, *managerial ownership* dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).

Kata kunci: *capital intensity*, *managerial ownership*, *sales growth*, *effective tax rate*.

Abstract

This study aims to examine the effect of capital intensity, managerial ownership and sales growth on the effective tax rate (ETR). The dependent variable in this study is the effective tax rate (ETR) and the independent variables in this study are capital intensity, managerial ownership and sales growth. The population in this study are raw material companies that are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2019-2021 with a total of 96 companies. Sampling in this study used purposive sampling, namely sampling based on certain criteria and obtained as many as 41 companies with 123 observational data. This research is a quantitative research with secondary data sources including the company's annual financial reports obtained through the website www.idx.co.id and the official website of each company. There are several research methods used to achieve the objectives of this study including descriptive statistical analysis, model selection test, classical

assumption test (multicollinearity test, heteroscedasticity test), panel data regression analysis. Data collection techniques in this study are the method of documentation and literature study. Data analysis in this study used panel data regression using EViews 10 software. The results showed that capital intensity, managerial ownership and sales growth had no significant effect on the effective tax rate (ETR).

Keyword : *capital intensity, managerial ownership, sales growth, effective tax rate.*

PENDAHULUAN

Dalam penerimaan negara sektor pajak memiliki peranan yang penting untuk kelangsungan sistem pemerintahannya. Hal tersebut terjadi karena pajak merupakan sektor pemegang peranan penting dalam perekonomian negara yang dimana sistem pengelolaannya melibatkan semua lapisan masyarakat, perusahaan sebagai subjek pajak. Dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling besar. Salah satu sektor penerimaan pajak yang paling besar diperoleh negara adalah Pajak Penghasilan (PPH). Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh suatu badan usaha dalam tahun pajak.

Effective Tax Rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan (Erawati & Jega, 2019). Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak (Rahayu, 2020). Tarif pajak efektif menunjukkan efektifitas manajemen pajak suatu perusahaan. Selain itu, tarif pajak efektif juga menunjukkan respon dan dampak insentif pajak terhadap sebuah perusahaan. Tarif pajak efektif dapat membantu wajib pajak untuk mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya kita bayarkan untuk pajak.

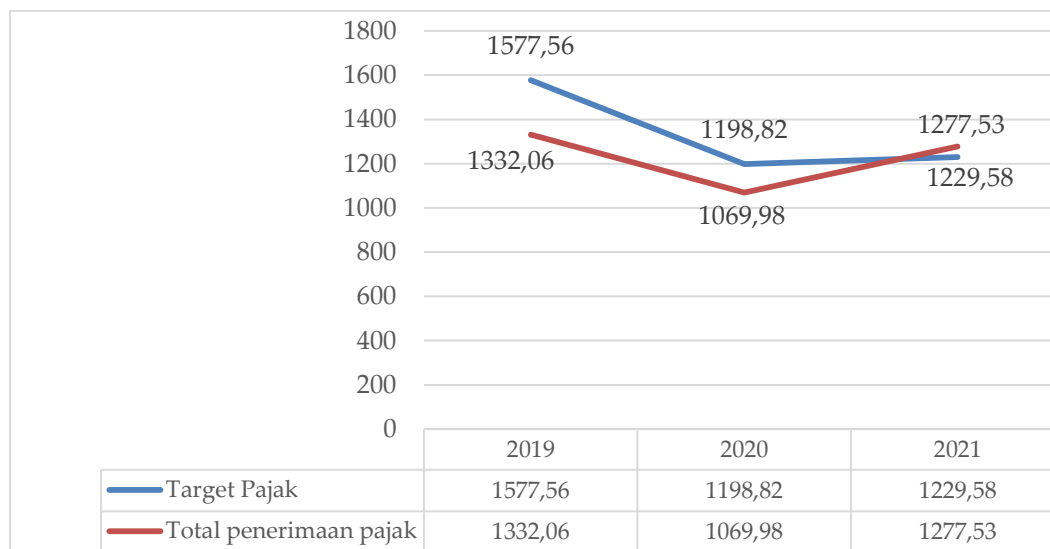
Untuk mendorong perusahaan agar tidak merasa pajak merupakan beban yang harus dihindari, pemerintah memberikan kebijakan dan insentif penurunan pajak badan terhadap perusahaan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2 (b), dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2022 tentang penyesuaian pengaturan di bidang pajak penghasilan. Pemerintah telah mengupayakan berbagai kebijakan demi meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak dengan meningkatkan kualitas pelayanan pajak hingga menurunkan tarif pajak penghasilan badan. Perubahan tarif pajak penghasilan badan ini pun sebenarnya sudah direncanakan dari tahun 2019, yang sebelumnya tarif PPh badan 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 sampai 2022.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2019-2021

Tahun	Target Penerimaan Pajak Triliun Rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Persentase %
2019	Rp 1. 577,56 Triliun	Rp 1.332, 06 Triliun	84.44 %

2020	Rp1.198,82 Triliun	Rp1.069,98 Triliun	89,25%.
2021	Rp 1.229,58 Triliun	Rp1.277,53 Triliun	103,9%

Sumber:www.pajak.go.id,2023



Sumber:data diolah, 2023.

Fenomena yang terjadi adalah menurut Laporan Jendral Pajak pada tahun 2020 terjadi penurunan realisasi penerimaan negara dari tahun 2019 dan kembali naik pada tahun 2021. Dimana pada tahun 2019 target penerimaan pajak sebesar Rp 1. 577,56 triliun dari realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 1.332, 06 triliun, sedangkan pada tahun 2020 target penerimaan pajak Rp1.198,82 triliun dari realisasi penerimaan pajak sebesar Rp1.069,98 triliun, dan kembali naik pada tahun 2021 dengan target penerimaan pajak Rp 1.229,58 triliun sedangkan realisasi penerimaan pajaknya sebesar Rp1.277,53 triliun. Terjadinya penurunan pendapatan negara pada tahun 2020 disebabkan oleh penurunan aktivitas perekonomian nasional secara umum akibat kondisi pandemi COVID-19 mengakibatkan Wajib Pajak yang melakukan pembayaran tidak sesuai dengan harapan. Adanya aturan mengenai protokol kesehatan sehingga *Account Representative* tidak dapat melakukan kegiatan penggalan potensi berupa *visit* ke lapangan secara langsung sehingga mempengaruhi kualitas data yang diperoleh atas permintaan konfirmasi data ke Wajib Pajak. Prioritas Wajib Pajak lebih pada upaya mempertahankan usahanya dibandingkan dengan membayar pajak.

Permasalahannya yaitu banyaknya perusahaan yang ingin menekan kewajiban perpajakannya sehingga menyebabkan adanya perbedaan perhitungan beban pajak yang ditetapkan dengan tarif pada undang-undang yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Effective Tax Rate adalah tarif pajak yang digunakan oleh wajib pajak untuk menghitung besarnya pajak terutang dengan membandingkan beban pajak dengan laba komersial sebelum pajak (Rizal & Sari, 2022).

Capital intensity merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Rasio dari *capital intensity* dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Chytia & Pradana, 2021).

Managerial Ownership adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat (Sari & Irawati, 2022).

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah kinerja perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan dari tahun sebelumnya, tahun ini dan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan penjualan tahun depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini membedakan dua pihak utama dengan peran yang berbeda yaitu pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen. *Agency theory* mendasarkan hubungan kontrak antara kedua pihak tersebut. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang diamanatkan prinsipal kepadanya.

Effective Tax Rate

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Untuk mendorong perusahaan agar tidak merasa pajak merupakan beban yang harus dihindari, pemerintah memberikan kebijakan dan insentif penurunan pajak badan terhadap perusahaan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2 (b), dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2022 tentang penyesuaian pengaturan di bidang pajak penghasilan. Perubahan tarif pajak penghasilan badan ini pun sebenarnya sudah direncanakan dari tahun 2019, yang sebelumnya tarif PPh badan 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 sampai 2022.

Capital intensity

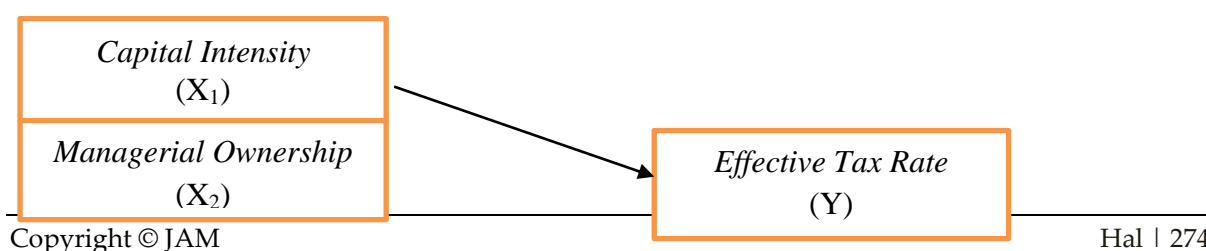
Capital Intensity adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Kurniawan et al., 2021)

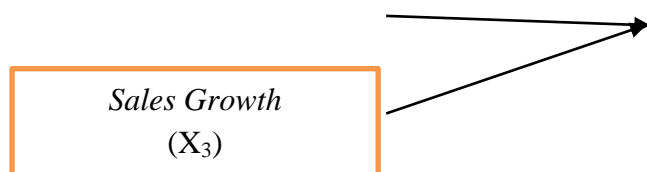
Managerial Ownership

Managerial Ownership adalah saham yang dimiliki seorang manajer ditentukan berdasarkan persentase saham saat diadakannya putusan perusahaan (Grasella & Sabam, 2022).

Sales Growth

Sales Growth merupakan kemampuan sebuah entitas dalam meningkatkan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu (Diyastuti & Kholis, 2022).





Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

METODE

Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, *managerial ownership* dan *sales growth* terhadap *Effective Tax Rate*.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021, yaitu sebanyak 96 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pertimbangan sampel dengan pertimbangan kriteria- kriteria tertentu. Dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 41 perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang di publikasikan melalui *website* www.idx.co.id serta *website* resmi perusahaan masing masing. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka (Sugiyono, 2015).

Effective Tax Rate

Effective Tax Rate adalah persentase atau rasio yang menunjukkan tingkat pajak efektif yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak penghasilan menurut perhitungan fiskal dengan laba sebelum pajak komersial perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

(Gloria & Apriwenni, 2020)

Capital Intensity

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chytia & Pradana, 2021) *Capital intensity* merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Rasio dari *capital intensity* dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber : (Chytia & Pradana, 2021)

Managerial Ownership

managerial ownership adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sebagai pemegang saham serta ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diantaranya terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris dalam sebuah perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Bernardin & Ena, 2021)

Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah kinerja perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan dari tahun sebelumnya, tahun ini dan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan penjualan tahun depan.

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1})}{(\text{Total Penjualan}_{t-1})} \times 100 \%$$

Sumber : Sumber : (T. Christili & Nazmel, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas variabel menggunakan Jarque-Bera test. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian Durbin Watson (Uji DW) dengan kriteria $du < 4-du$.

Uji multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam uji ini menggunakan auxiliary regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya X_2 , X_3 dan X_4) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya X_1).

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikan seluruh variabel bebas berada diatas $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat adanya kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.

Teknik Pemilihan Model

Dalam menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan 3 pendekatan yaitu pendekatan *common effect model* (CEM), pendekatan *fixed effect model* (FEM) dan pendekatan *random effect model* (REM).

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi mana yang terbaik antara common effect model dan *fixed effect model* dengan hipotesa H_0 : *Common Effect* H_1 : *Fixed Effect*

Penjelasan dari hipotesa ini adalah :

1. Jika probabilitas $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka menggunakan *common effect model*
2. Jika probabilitas $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menggunakan H_1 yaitu *fixed effect model*

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan hipotesa H_0 : *Random Effect* H_1 : *Fixed Effect*.

Penjelasan dari hipotesa ini adalah :

1. Jika probabilitas $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menggunakan H_1 yaitu *fixed effect model*
2. Jika probabilitas $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka menggunakan *random effect model*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui pendekatan terbaik dan tepat diantara *common effect model* dan *random effect model* dengan hipotesa H_0 = *Common Effect* H_1 = *Random Effect*. Berdasarkan hipotesa di atas, H_0 diterima apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$, sedangkan H_0 ditolak seandainya nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ (Sutanto et al., 2019).

Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dimana terdapat satu variabel dependen yang diterangkan oleh tiga variabel independen. Maka model regresi linearnya adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Effective Tax Rate</i>
a	= Konstanta (<i>intercept</i>)
b_{1-3}	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Capital Intensity</i>
X_2	= <i>Managerial Ownership</i>
X_3	= <i>Sales Growth</i>
e	= Error

Pengujian Hipotesis

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:84). Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Analisis Statistik Deskriptif

Sample: 2019 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.222327	0.397801	0.200777	0.037574
Median	0.233055	0.397461	0.109950	0.008651
Maximum	1.008531	0.781110	0.955153	1.285225
Minimum	-2.102403	0.014022	5.00E-06	-0.949154
Std. Dev.	0.305991	0.201803	0.235955	0.324958
Skewness	-3.396513	-0.213722	1.691929	0.696063
Kurtosis	28.75505	2.188672	5.209760	5.815930
Jarque-Bera	3636.023	4.309930	83.70935	50.57080
Probability	0.000000	0.115907	0.000000	0.000000
Sum	27.34619	48.92952	24.69559	4.621558
Sum Sq. Dev.	11.42293	4.968368	6.792303	12.88293
Observations	123	123	123	123

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil statistik deskriptif variabel dependen yaitu *effective tax rate* menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -2,102403 yang dimiliki oleh PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) pada tahun 2020. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,008531 yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada tahun 2021. Standar deviasi sebesar 0,305991 yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata (mean) sebesar 0.222327 menunjukkan data ETR yang bervariasi atau penyebarannya ekstrim.

Berdasarkan table 4.1 statistik deskriptif variabel independen *capital intensity* menunjukkan nilai (minimum) sebesar 0,014022 yang dimiliki oleh PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS)) pada tahun 2019. Adapun nilai (maksimum) sebesar 0,781110 yang dimiliki oleh PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) pada tahun 2020. Dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,397801 dan standar deviasi sebesar 0,201803. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak bervariasi atau penyebarannya tidak ekstrim. Dengan demikian dapat dilihat bahwa *capital intensity* dalam perusahaan sampel dapat dikatakan cukup tinggi karena nilai rata-rata *capital intensity* perusahaan mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 0,397801.

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif variabel independen *managerial ownership* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000005 yang dimiliki oleh PT Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2019. Adapun nilai maksimum sebesar 0.955153 yang dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,200777, dan standar deviasi sebesar 0,235955. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa *managerial ownership* bervariasi atau penyebarannya ekstrim. Dengan demikian dapat dilihat bahwa *managerial ownership* dalam perusahaan sampel dapat dikatakan cukup tinggi karena nilai rata-rata *managerial ownership* perusahaan mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 0,200777.

Berdasarkan table 4.1 statistik deskriptif variabel independen *Sales Growth* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,949154 yang dimiliki oleh PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) pada tahun 2020. Adapun nilai maksimum sebesar 1,285225 yang dimiliki oleh Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,037574, dan nilai standar deviasi sebesar 0,324958. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa *managerial ownership* bervariasi atau penyebarannya ekstrim. Dengan demikian dapat dilihat bahwa *Sales Growth* dalam

perusahaan sampel dapat dikatakan cukup rendah karena nilai rata-rata *Sales Growth* perusahaan mendekati nilai minimum yaitu sebesar 0,037574.

Hasil Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.128210	(40,79)	0.3190
Cross-section Chi-square	55.579838	40	0.0517

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0,0517. hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section chi-square* lebih besar dari 0,05 ($0,0517 > 0,05$) yang berarti model terpilih adalah *common effect model*.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. 3
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Sample: 2019 2021

Total panel observations: 123

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.050060	0.044943	0.095003
	(0.8230)	(0.8321)	(0.7579)
Honda	0.223742	-0.211997	0.008305
	(0.4115)	(0.5839)	(0.4967)
King-Wu	0.223742	-0.211997	-0.158063
	(0.4115)	(0.5839)	(0.5628)
GHM	--	--	0.050060
	--	--	(0.6553)

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section breusch-pagan* sebesar 0,8230 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah *common effect model*, sehingga hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritas dari suatu populasi (data) normal atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) yang terdapat pada Common Effect model (CEM) dan Fixed Effect model (FEM) meliputi multikolonieritas dan heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2014).

Multikolonieritas

Tabel 4. 41
Hasil Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.044280	0.024776
X2	-0.044280	1.000000	-0.026667
X3	0.024776	-0.026667	1.000000

Sumber : Output Eviews 10

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel indenpenden (*capital intensity*, *managerial ownership* dan *sales growth*) lebih kecil dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel indenpenden.

Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5
Hasil Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.623926	Prob. F(3,119)	0.6009
Obs*R-squared	1.904734	Prob. Chi-Square(3)	0.5924
Scaled explained SS	3.273991	Prob. Chi-Square(3)	0.3513

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/31/23 Time: 16:48

Sample: 1 123

Included observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.130048	0.052594	2.472680	0.0148
X1	0.112556	0.108655	1.035898	0.3024
X2	0.025257	0.092933	0.271774	0.7863
X3	-0.059499	0.067434	-0.882325	0.3794

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 4.5, diketahui nilai *probability variabel capital intensity* adalah $0,3024 > 0,05$. Nilai *probability managerial ownership* sebesar $0,7863 > 0,05$ dan nilai *probability sales growth* sebesar $0,3794 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 6
Hasil regresi linier berganda

Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 41
Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.290510	0.065970	4.403683	0.0000
X1	-0.240823	0.136288	-1.767015	0.0798
X2	0.123392	0.116568	1.058545	0.2920
X3	0.075647	0.084584	0.894341	0.3729
R-squared	0.041031	Mean dependent var		0.222327
Adjusted R-squared	0.016855	S.D. dependent var		0.305991
S.E. of regression	0.303401	Akaike info criterion		0.484460
Sum squared resid	10.95424	Schwarz criterion		0.575913
Log likelihood	-25.79430	Hannan-Quinn criter.		0.521608
F-statistic	1.697190	Durbin-Watson stat		2.441289
Prob(F-statistic)	0.171325			

Sumber: Output EViews 10

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil perhitungan dari uji regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 0,290510 dan regresi koefisien regresi (b) dari setiap variabel variabel independen diperoleh b1= -0,240823, b2= 0,123392 dan b3= 0.075647. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = 0,290510 + -0,240823 (X1) + 0,123392 (X2) + 0.075647 (X3)$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah = 0,290510. Artinya jika variabel *effective tax rate* dianggap konstan (bernilai 0), maka *effective tax rate* sebesar 0,290510.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* (X1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,240823. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap profitabilitas. Setiap penurunan *capital intensity* sebesar 1% maka akan menurunkan *effective tax rate* pajak sebesar -0,240823.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel *managerial ownership* (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,123392. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap *effective tax rate*. Setiap peningkatan *managerial ownership* sebesar 1% maka akan meningkatkan *managerial ownership* sebesar 0,123392.
4. Untuk nilai koefisien regresi variabel *sales growth* (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0.075647. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap *effective tax rate*. Setiap peningkatan *sales growth* sebesar 1% maka akan meningkatkan *effective tax rate* sebesar 0.075647.

Uji Signifikasi Parsial (uji t)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sample: 2019 2021
Periods included: 3

Cross-sections included: 41

Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.290510	0.065970	4.403683	0.0000
X1	-0.240823	0.136288	-1.767015	0.0798
X2	0.123392	0.116568	1.058545	0.2920
X3	0.075647	0.084584	0.894341	0.3729
R-squared	0.041031	Mean dependent var		0.222327
Adjusted R-squared	0.016855	S.D. dependent var		0.305991
S.E. of regression	0.303401	Akaike info criterion		0.484460
Sum squared resid	10.95424	Schwarz criterion		0.575913
Log likelihood	-25.79430	Hannan-Quinn criter.		0.521608
F-statistic	1.697190	Durbin-Watson stat		2.441289
Prob(F-statistic)	0.171325			

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.7 diketahui pengaruh masing masing variabel berikut ini.

Variabel *capital intensity* terhadap probabilitas *coeficient* diperoleh sebesar -0,240823 dengan t-statistik sebesar -1.767015 < 1,9801 dengan nilai signifikan sebesar 0,0798 > 0,05 sehingga dapat dikatakan, H1 ditolak. Artinya *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Variabel *managerial ownership* terhadap probabilitas *coeficient* diperoleh sebesar 0,123392 dengan t-statistik sebesar 1,058545 < 1,9801 dengan nilai signifikan sebesar 0,2920 > 0,05 sehingga dapat dikatakan, H2 ditolak. Artinya *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Variabel *sales growth* terhadap probabilitas *coeficient* diperoleh sebesar 0,075647 dengan t-statistik sebesar 0,894341 < 1,9801 dengan nilai signifikan sebesar 0,3729 > 0,05 sehingga dapat dikatakan, H3 ditolak. Artinya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *evIEWS 10* pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa variabel *capital intensity* terhadap *effective tax rate* dengan *coeficient* diperoleh sebesar -0,240823 dengan t-statistik sebesar -1.767015 dimana lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9801 dengan nilai signifikan sebesar 0,0798 > 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara *capital intensity* terhadap *effective tax rate*, dimana jika *capital intensity* meningkat maka *effective tax rate* akan menurun dan jika *capital intensity* menurun maka *effective tax rate* akan meningkat. Meskipun *capital intensity* memiliki hubungan yang negatif namun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak berpatok pada asset untuk pengambilan keputusan terhadap tarif pajak yang dibayarkannya. Selain itu, aset yang dianggap modal oleh perusahaan hanya mempengaruhi tingkat penjualan dan pengeluaran apabila terjadi penyusutan terhadap barang yang berkaitan dengan kegiatan produksi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh jumlah aset tetap terhadap *Effective Tax Rate*. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar bukan digunakan untuk pengurang pajak karena biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap, melainkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan (Rakhmati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prataman et al., (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Dari hasil penelitian Mulyanti & Sundawa (2022) menunjukkan hasil yang sama yaitu *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh Managerial Ownership Terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *evIEWS* 10 pada tabel 4.7 di halaman sebelumnya diketahui bahwa variabel *managerial ownership* terhadap *effective tax rate* dengan *coefficient* diperoleh sebesar 0,123392 dengan t-statistik sebesar 1,058545 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,9801 dengan nilai signifikan sebesar 0,2920 > 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *managerial ownership* terhadap *effective tax rate*, dimana jika *managerial ownership* meningkat maka *effective tax rate* akan meningkat dan jika *managerial ownership* menurun maka *effective tax rate* akan menurun. Meskipun *managerial ownership* memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham cenderung mempertimbangkan kelangsungan usahanya sehingga tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan sehingga tidak akan agresif dalam kebijakan perpajakannya, hal lain juga dikarenakan masih adanya motif mencari keuntungan pribadi dari pihak manajemennya sendiri, hal ini dikarenakan persentase kepemilikan manajerial yang tergolong kecil dibandingkan dengan investor lainnya mengakibatkan manajer tidak dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam penyusunan kebijakan pengelolaan pajak, rata-rata persentase kepemilikan saham manajerial yang relatif kecil mengindikasikan bahwa perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham lainnya.

Peran manajer sekaligus sebagai pemilik belum mampu berjalan dengan baik. Manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga manajer cenderung tidak memiliki motivasi untuk melakukan pengelolaan pajak yang dapat memaksimalkan pengembalian bagi para pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut kepemilikan manajerial belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi besar kecilnya nilai *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yensi & Sandra, (2020) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dari hasil penelitian Syamsuddin & Suryarini (2020) menunjukkan hasil yang sama yaitu *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *evIEWS* 10 pada tabel 4.7 diketahui bahwa variabel *sales growth* terhadap *effective tax rate* dengan *coefficient* diperoleh sebesar 0,075647 dengan t-statistik sebesar 0,894341 dimana lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9801 dengan nilai signifikan sebesar 0,3729 < 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis ditolak. Artinya, *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *sales growth* terhadap *effective tax rate*, dimana jika *sales growth* meningkat maka *effective tax rate* akan meningkat dan jika *sales growth* menurun maka *effective tax rate* akan menurun. Meskipun *sales growth* memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *effective tax rate*, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat atau menurun memiliki kewajiban yang sama dalam pembayaran pajak, karena perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya dengan patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christili & Nazmel (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Dari hasil penelitian Syamsuddin & Suryarini (2020) menunjukkan hasil yang sama yaitu *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis *capital intensity* dengan pengujian t statistik dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
2. *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah periode pengamatan agar memperoleh sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih akurat.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate*, seperti *Tax Lost Carry forwards*, *Return On Assets* (ROA), *Kompensasi Rugi Fiskal*, *Inventory Intensity*, *Net Profit Margin*. Dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi variabel
3. dependen sebesar 1%.

Daftar Pustaka

Buku

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi Offest.
- Resmi, Siti (2011). *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 11 buku 1*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Rohmana, Yana (2010). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi.
- Setiawan, Ady. (2022). *Financial Engineering Pada BUMD Air Minum*, Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Ekonisia.
- Widnyana, I Wayan. (2018). *Perpajakan*, Badung Bali Indonesia : CV. Noah Aletheia.

Jurnal dan Majalah

- Aini, H. & N. (2022). *Pengaruh Debt Maturity , Leverage , Kebijakan Dividen dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021*. 1(1), 292–306.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535.
- Aji, S. B. (n.d.). *Managerial Ownership Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. 199–214.
- Charlie. (2021). A Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rates*. *Jurnal FinAcc*, 6(1).
- Chytia, C., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- Deden Edwar Yokeu Bernardin & Ena Karina. (2021). *Nilai Perusahaan: Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Serta Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. 2(1), 1–12.
- Diyastuti, E., & Kholis, N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Sales Growth , Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. 978–979.
- Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, ROA, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 9 No.(3), 247–255.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31.
- Grasella, D., & Sabam, O. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. 1(2).
- Hidayati, I. W. (2020). Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016. *Tesis*, 130.
- Huda. (2020). *Analisis Pengaruh Leverage , Capital Intensity , Inventory Intensity Terhadap Tarif Pajak Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2016-2018* Skripsi Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi. Huda.
- Irafaniya. (2021). *Pengaruh Firm Size, Profitability Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Masuk Indeks Saham Syariah Indo*. 86.
- Ismail. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119. <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>.

- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158.
- Ma'ruf, F. M. S., & Murwaningsari, E. (2022). Analisis Pengaruh Institutional Ownership, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ekonomi Trisakti (2022) 2(2) 1683-1690*, 20(1), 1683–1690.
- Mawardi, I., Ratnawati, V., & Mela, N. F. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Leverage , Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Sistem Informasi, Accounting Dan Management*, 2(1), 134–143.
- Meli, S. W., Widya, U., Pontianak, D., & Intensity, C. (2021). *Pengaruh inventory intensity, capital intensity, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap effective tax rates pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia*. 5(10), 1562–1572.
- Mulyanti, D., & Sundawa, G. (2022). Analisis Capital Intensity & Net Profit Margin Terhadap Effective Tax Rate (Studi pada PT Jaya Fermex Tahun 2017-2020). *Jurnal Financia*, 3(1), 2745–8792.
- Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116–128. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>
- Nurul Janatin, A., & Pardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* , 2(1), 210–224.
- Rahayu, S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Effective Tax Rate*, 88. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/858/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/858/1/36160437> - Gloria Citra Jovita - bagian awal.pdf.
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(2), 1–19.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 29.
- Rizal, M., & Sari, N. (2022). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate. 20, 91–106.
- Sari, D., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1).
- Sujarwo, S., & Sjahputra, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Inventory Intensity Dan Managerial Ownership Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1121–1131.

Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 180.

Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 52–65.

T. Christili, & Nazmel, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 78–85.

Utami, R., & Mahpudin, E. (2021). the Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rate. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 1.

Yensi, Y., & Sandra, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Derivatif Keuangan Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).